

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehadiran seorang guru dalam proses pembelajaran masih sangat memegang peranan penting, seorang guru harus bertanggung jawab dalam mengembangkan prestasi belajar yang pada dasarnya yaitu tuntutan dan panggilan selalu mencintai, menghargai, menjaga dan meningkatkan tugas dalam pembelajaran. Tugas dan tanggung jawab sebagai guru tidak dapat digantikan dengan teknologi sekalipun, kecuali dengan diri sendiri. Seorang guru sebagai pendidik formal harus mempunyai berbagai macam kompetensi guru.

Kompetensi adalah sebagai agen pembelajaran, menurut Undang Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Undang Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dan Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menyatakan Pendidik adalah Profesional untuk itu, agar menjadi pendidik harus memiliki kualifikasi akademik minimal Sarjana atau Diploma IV (SI/D-IV).¹ Menurut Uzar Usman Kompetensi adalah sesuatu yang tercermin dalam berpikir, bertindak secara konsisten dan memiliki keterampilan, kemampuan dan nilai inti yaitu pengetahuan, kemampuan, ketrampilan nilai nilai dasar

¹ Santoso Imam, *Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Proses Pembelajaran*, (Pekalongan : PT Nasya Expanding Management 2022) hal 3

untuk melakukan sesuatu.² Kompetensi guru fiqih di MI Ma'arif Karanganyar tentunya banyak memiliki kekurangan atau kendala maka dari itu kita sebagai guru harus menguasai kompetensi guru seutuhnya.

Seorang guru dituntut untuk terampil dalam mengajar, yang secara global meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Seandainya dalam evaluasi ini ternyata kurang baik hasilnya, maka di cari penyebabnya dari pihak siswa maupun dari pihak guru. Disamping itu kemampuan guru bukanlah satu satunya yang mendukung belajar siswa, akan tetapi masih banyak faktor lain yang juga sama sama mempengaruhi atau sama sama penting.

Kemampuan guru yang dimiliki dan kemampuan siswa sama sama memegang peranan penting dalam rangka meningkatkan prestasi belajar. Prestasi belajar adalah penguasaan suatu keterampilan, pengetahuan yang dikembangkan dalam mata pelajaran. Biasanya ditunjukkan dengan nilai ujian atau nilai instruktur.

Menurut Undang Undang No.14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 10 ayat (1) kompetensi guru meliputi kompetensi Pedagogik, kompetensi Kepribadian, kompetensi Sosial, dan kompetensi Profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.³ Kompetensi adalah salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh setiap guru di semua tingkatan. Jadi bagaimana kompetensi pedagogik guru yaitu seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, diperoleh, dan dikuasai guru

² Febriana Rina, *Kompetensi Guru*, (Rawamangun : PT Bumi Aksara 2021) hal 1 – 2

³ Sobari dkk, *Supervise Akademik Berkelanjutan Meningkatkan Kompetensi Guru*, (Jakarta : Esensi 2013) hal 7

dalam pendidikan.⁴ Guru yang memiliki kemampuan pedagogik yang dapat mengelola pembelajaran dengan baik agar proses belajar mengajar berlangsung efektif, mencapai tujuan yang diharapkan untuk mencapai hasil belajar yang baik.

Dengan adanya kompetensi guru dapat membentuk keterampilan dan sikap yang mewujudkan kecerdasan serta penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugas. Pembelajaran agama Islam khususnya dalam pembelajaran fiqih dapat meningkatkan peserta didik untuk memahami pokok pokok. Jadi pendidikan tidak hanya dituntut untuk menyalurkan ilmu saja tetapi juga menyajikan materi didepan kelas tetapi bagusnya memiliki kemampuan untuk mengelola peserta didik atau keterampilan memiliki metode metode dan alat evaluasi untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

Kapasitas pedagogik merupakan jenis kapasitas yang harus dikuasai guru, memiliki kapasitas pedagogik untuk keberhasilan pengelolaan pembelajaran. Kualifikasi ini tidak diperoleh secara kebetulan tetapi melalui pembelajaran yang terus menerus dan sistematis, didukung oleh kemampuan akademik yang lebih tinggi, minat dan potensi semua yang terlibat, baik dalam studi masa depan maupun sudah menjadi guru (memegang jabatan). Kompetensi pedagogik memiliki 7 aspek yang harus dikuasai : 1) Guru hendaknya menguasai peserta didik. 2) Guru hendaknya menguasai teori belajar dan prinsip belajar. 3) Guru mampu mengembangkan kurikulum.4) Guru dapat mampu menciptakan pembelajaran yang mendidik. 5) Pengembangan potensi

⁴) Ismail, *Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru PAI Dalam Pembelajaran*, (Jurnal Mudarrisuna 2020) Vol 4 NO 2 hal 704 – 706

peserta didik. 6) Guru berkomunikasi dengan peserta didik. 7) Guru melaksanakan penilaian dan evaluasi⁵. Berdasarkan pernyataan tersebut maka guru harus menguasai kompetensi, karena luasnya cakupan tentang kompetensi, serta menghindari kesalahan dalam penelitian ini serta keterbatasan waktu, kemamouan sehingga penulis meneliti tentang kompetensi Pedagogik.

Menurut Mas'ud Khasan Abdul Qodir prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan keuletan.⁶ Untuk tercapainya prestasi belajar siswa seperti ungkapan di atas maka guru diharuskan mampu memiliki keterampilan menguasai materi yang akan diajarkan kepada siswa, dan metode mengajar yang menyenangkan sehingga bisa membuat siswa termotivasi dalam belajar. Dalam hal ini prestasi belajar bisa dikatakan sebagai kebutuhan yang memunculkan motivasi dari dalam diri siswa untuk selalu belajar. Fiqih sebagai bahan pembelajaran di madrasah tingkat Ibtidaiyah, Stanawiyah, dan Aliyah yang membutuhkan pembelajaran praktek secara langsung oleh peserta didik, namun faktanya pada saat pembelajarn fiqih di MI Ma'arif Karanganyar masih banyak sekali yang mengajar sangat pasif, apa lagi murid murid sulit untuk menerima pembelajaran yang disampaikan oleh guru, murid murid pada bermain dikelas yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar perserta didik pada materi Fiqih. Sering kali guru terjebak dalam aspek

⁵) Dwi Purnomo, *Keterampilan Guru Dalam Berpotensi*, Malang : Media Nusa Creative 2019, hal 29 – 34

⁶) Syaifudin Hamid, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya : Usaha Nasional 2012) hal 20

kognitif yang mengandalkan metode ceramah dalam pembelajaran sehingga kejenuhan, membosankan dan siswa tertekan karena harus mendengarkan cerita guru beberapa jam tanpa memperhatikan siswa terlibat dalam proses pembelajaran, tidak menggunakan variasi atau model pembelajaran dan lingkungan diluar sekolah yang kurang mendukung.

Dari hal di atas bahwa sudah jelas peran guru dan tanggung jawab yang besar terhadap keberhasilan siswanya. Kalau seorang guru mempunyai kompetensi mengajar akan mampu menciptakan pembelajaran yang efektif dan juga dapat membuat kelasnya akan lebih menyenangkan saat pembelajaran juga lebih meningkat optimal.

Berdasarkan observasi di MI Ma'arif Karanganyar, peneliti menemukan berbagai masalah mengenai prestasi belajar siswa kelas IV khususnya dalam pelajaran Fiqih yang belum berhasil, karena nilai rata – rata pelajaran fiqih yang saya ambil dari semester 1, banyak siswa yang belum mencapai KKM yaitu nilai ketuntasan 75. Hal tersebut disebabkan kurangnya kemampuan guru merancang pembelajaran dan guru belum mampu mengembangkan potensi yang dimiliki siswa sehingga berdampak pada prestasi siswa. Serta pada saat proses belajar mengajar masih terdapat siswa yang terlambat masuk kelas, kurang memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru karena lebih memperhatikan gadget, bermain game waktu pembelajaran berlangsung.⁷

⁷ Dokumentasi dan Observasi, tanggal 1 April 2023

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan Judul “ Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Prestasi Belajar Fiqih Kelas IV di MI Ma’arif Karanganyar”

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis mengidentifikasi beberapa masalah masalah yang berkaitan dengan prestasi belajar meliputi kemampuan guru merancang pembelajaran dan guru belum mampu mengembangkan potensi yang dimiliki siswa sehingga berdampak pada prestasi siswa

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh Kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar Fiqih di MI Ma’arif Karanganyar ?

D. Penegasan Istilah

Penegasan istilah merupakan bagian terpenting dan muntlak dalam semua bentuk tulisan atau karangan, serta menghindari kesalahan terhadap makna judul penelitian yang terkandung didalamnya. Proposal ini berjudul “ Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Prestasi belajar Fiqih Kelas IV di MI Ma’arif karanganyar”. Adapun penegasan Istilah dalam judul lebih benar sebagai berikut:

1. kompetensi

Kompetensi merupakan landasan untuk mengetahui gambaran kualitas guru.⁸ Menurut Jahidi Jaja Kompetensi adalah gambaran kualitatif dari sifat bermakna dari perilaku guru. Dalam ungkapan ini, kompetensi dipahami sebagai instrumen perilaku yang efektif, melibatkan penelitian dan investigasi, analisis, refleksi, dan distribusi perhatian, perhatian mengarahkan orang tersebut untuk menemukan langkah-langkah pencegahan untuk mencapai tujuan tertentu secara efisien.⁹

Yang dimaksud kompetensi ini adalah kemampuan guru menguasai materi dalam mengajar, kemampuan mengevaluasi, kemampuan memotivasi untuk murid di MI Ma'arif Karanganyar.

2. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi Pedagogik adalah kemampuan guru mengelola pembelajaran untuk kepentingan siswa. Minimal, itu harus mencakup pemahaman tentang wawasan atau dasar-dasar kepemimpinan dan pemahaman siswa.¹⁰ Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan

⁸⁾ Rosni, *Kompetensi Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jurnal EDUCATIO (Pendidikan Indonesia) Vol 7 No 2 2021. Hal 113 – 124

⁹⁾ Nurul Fatonah, *Paradigma Kompetensi Guru*, Jurnal PGSD UNIGA Vo; 01 No 01 2022, hal 17

¹⁰⁾ Nahdlatul Azmi, *Tugas Guru dalam Proses Pembelajaran*, JOEI (Journal Of Education and Instruction) Vol 2 No 1 2019. Hal 56 - 65

evaluasi hasil pembelajaran. Untuk mencapai keberhasilan dalam kegiatan mengajar, setiap guru harus memiliki kapasitas tersebut.¹¹

Maksudnya pedagogik disini seorang guru harus memahami karakteristik peserta didik, mengelola pembelajaran dengan merancang, melaksanakan dan mengevaluasi peserta didik.

2. Guru

Guru adalah orang yang profesional, berilmu yang mengajarkan ilmunya kepada orang lain. dan juga sebagai peranan yang sangat penting untuk pertumbuhan, pengetahuan, ketrampilan dan kecerdasan.¹² Guru bisa membandingkan berdasarkan penasihat perjalanan pengetahuan dan pengalaman yang bertanggung jawab Tanggung jawab atas kelancaran fungsi para peserta belajar selama mengajar. Didalam tentu saja proses belajar siswa Ada sejumlah pengaruh seperti motivasi, kedewasaan, hubungan siswa dengan guru, keterampilan berbicara, keselamatan dan keterampilan mengajar berkomunikasi atau berinteraksi Guru menjadi faktor penting bagi siswa dalam proses pembelajaran.¹³

Guru disini sebagai pokok untuk memberikan ilmu atau arahan yang lebih baik serta membimbing siswanya sesuai dengan tujuan pendidikan di MI Ma'arif Karanganyar.

¹¹) Ratna Sari Wulan Dari, *Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Inklusi di Indonesia*, Jurnal Kependidikan vol 07 no 01 2021, hal 146

¹²) Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional*, (Riu : PT INdragiri 2014) hal 7

¹³) Siti Suprihatin, *Upaya Guru Dalam meningkatkan Prestasi Siswa*, Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro vol 03 No 02 2015, hal 74

3. Prestasi

Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan keuletan, diciptakan baik secara individu dan kelompok. Menurut Supriato prestasi belajar adalah peningkatan tanggung jawab sekolah kepada orang tua, masyarakat, dan pemerintah untuk bersaing dan meningkatkan mutu prestasi belajar yang di capai.¹⁴

Prestasi disini untuk mengetahui tentang kemajuan siswa dalam segala hal yang dipelajari disekolah yang menyangkut pengetahuan, ketrampilan dan proses pembelajaran yang baik di MI Ma'arif Karanganyar.

4. Belajar

Belajar ialah sebagai proses perubahan perilaku, akibat interaksi antara siswa dengan lingkungan.¹⁵ Slameto menyatakan Belajar adalah sekumpulan aktivitas fisik dan mental suka mengubah perilaku hasil dari pengalaman dan interaksi pribadi lingkungan dan kognitif, afektif, dan keterampilan psikomotorik. Pengalaman ketika siswa belajar proses dari ketidaktahuan menjadi pemahaman.¹⁶

Belajar disini ialah untuk mengetahui belajar mengajar berlangsung yang dilakukan oleh siswa di lingkungan pembelajaran. Adapun untuk

¹⁴ Moh Syaifudin Rosyid dkk, *Prestasi Belajar*, (Malang: Literasi Nusantara Abadi 2019) hal 6

¹⁵ Rosni, *Kompetensi Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Sekolah Dasar* Jurnal *EDUCATIO* (Jurnal Pendidikan Indonesia) Vol. 7, No. 2, 2021, pp. 113-124

¹⁶ Ghullam Hamdu, Lisa Agustina, *PENGARUH MOTIVASI BELAJAR SISWA TERHADAP PESTASI BELAJAR IPA DI SEKOLAH DASAR*, Jurnal Penelitian Pendidikan 81 Vol. 12 No. 1, April 2011, hal 82

meningkatkan perubahan – perubahan lahir dan batin serta merubah ke hal yang lebih positif di MI Ma'arif Karanganyar.

5. Pembelajaran Fiqih

Pembelajaran fiqih adalah suatu ilmu yang mempelajari tentang hukum hukum syara' yang mengenai perilaku manusia, baik yang bersifat secara individu maupun yang bentuk masyarakat sosial, sehingga menjadi muslim yang selalu taat.¹⁷ Sedangkan menurut Prof. Dr. TM. Habsyi Ash Shiddieqy yang dikutip oleh Drs. Nazar Bakry ilmu fiqih merupakan suatu kumpulan ilmu yang sangat besar gelangnya pembahasannya, yang mengumpulkan berbagai ragam jenis hukum islam dan bermacam rupa aturan hidup, untuk keperluan seseorang, segolongan, dan semasyarakat, dan seumum manusia.¹⁸

Pembelajaran fiqih ialah suatu pembelajaran yang membahas tentang sholat atau perilaku siswa terhadap gurunya di MI Ma'arif Karanganyar.

6. MI Ma'arif Karanganyar

MI Ma'arif Karanganyar adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang MI di Karang Anyar, Kec. Wadaslintang, Kab. Wonosobo, Jawa Tengah. Dalam menjalankan kegiatannya, MI Ma'arif Karanganyar berada di bawah naungan Kementerian Agama.

¹⁷ Nasiruddin, "Pendidikan Fiqih Berbasis Kompetensi" Jurnal Pendidikan Islami, Vol 14 no 1 (2005), hlm. 36

¹⁸ Mohammad Rizqillah Masykur, *Metodologi Pembelajaran Fiqih*, Jurnal Al-Makrifat Vol 4, No 2, Oktober 2019, hal 34

E. Tujuan Penelitian

Suatu kegiatan tidak dinamakan penelitian kalau tidak mempunyai tujuan. Demikian juga penelitian ilmiah tidak lepas dari tujuan. Tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar Fiqih di MI Ma'arif Karanganyar

F. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai nilai guna atau manfaat sebagai berikut:

a. Kegunaan Ilmiah

Sebagai bahan untuk kelengkapan wawasan ilmu pengetahuan keterampilan yang berkaitan dengan pengaruh kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa.

b. Kegunaan Praktis

1. Bagi Guru

Sebagai bahan informasi bagi kalangan guru, khususnya guru dalam upaya peningkatan proses pembelajaran berlangsung serta meningkatkan kompetensi yang dimiliki untuk meningkatkan prestasi belajar yang lebih baik dari sebelumnya

2. Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa untuk meningkatkan prestasi belajar sehingga kompetensi dapat ditutaskan oleh siswa dengan dengan baik

3. Bagi Penelitian lain

Hasil penelitian ini dapat memberikan motivasi bagi peneliti lain untuk lebih lanjut tentang hal – hal yang belum dapat diungkapkan